

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pengertian peran menurut M. Saekan Muchith, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Kepala Sekolah menurut Sri Damayanti Kepala Sekolah merupakan terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata “Kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin”. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah merupakan tenaga professional yang dipercayai oleh guru untuk memimpin sekolah dan elemen-elemennya agar mencapai mutu dan tujuan Pendidikan yang baik. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin bertugas untuk mengatur, mengarahkan dan mengambil suatu tindakan agar tujuan sekolah bisa tercapai dalam tujuan yang sudah direncanakan.¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah dimana dalam sekolah tersebut terselenggara proses belajar-mengajar. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada.

¹ Kompri, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), H. 16-17.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yakni:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab²”.

Menurut Stogdil “*The are almost as many definitions of leadership as there are persons who have attepted to define the concept.* Yang berarti kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan Kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah berfungsi sebagai manajemen dan merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan organisasi yang telah direncanakan. Sehingga, kepemimpinan dapat terjadi secara efektif dan efisien agar sekolah memiliki kualitas yang bermutu dan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pemimpin merupakan orang yang memiliki peran penting dalam manajemen sekolah dengan sifat-sifat yang dimiliki dalam berinteraksi baik dan hubungan kerjasama antar sekolah maupun pendidik.

² Ibid, h. 16-17.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kepemimpinan juga harus terus mengalami pembaharuan sesuai dengan era yang ada. Kepemimpinan ideal adalah kepemimpinan yang mengikuti tuntutan revolusi industri pada saat ini (industri 4.0). sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan serta pengajaran di era revolusi industri 4.0.³

Revolusi Industri diperkenalkan oleh Louis-Auguste Blanqui dan Friedrich Engels pada pertengahan abad ke 19. Revolusi industri diawali revolusi industri 1.0 hingga saat ini memasuki revolusi industri 4.0. Revolusi industri 1.0, ditandai dengan penemuan James Watt untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan barang/jasa menjadi lebih praktis yaitu ditemukannya mesin uap, yang sebelumnya menggunakan otot, tenaga angin, dan tenaga air. Revolusi industri 2.0, ditandai dengan ditemukan ban berjalan, dan listrik di bidang transportasi. Revolusi industri 3.0, ditandai dengan penemuan mesin yang dapat melakukan pekerjaan otomatis, seperti komputer dan robot.

³ Aulia Nursyifa. “Jurnal Pendidikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6 No 2 September, 2019,h. 150.

Revolusi industri 4.0, dimulai dengan berbagai inovasi baru seperti, *Artificial Intelligence* (AI), Robot, mesin pintar, *Internet of Things and service* (IoT dan IoS), dan lain-lain.⁴

Revolusi industri 4.0 mempengaruhi berbagai sektor, seperti sektor perdagangan, pariwisata, pendidikan, dan lain-lain. Perkembangan revolusi mendorong organisasi untuk berinovasi agar mampu bersaing, eksistensi, dan mengembangkan organisasi. memaparkan bahwa dalam ekonomi tiongkok, inovasi merupakan kekuatan utama pendorong pembangunan. Selain itu, dampak perkembangan revolusi industri 4.0 yaitu, kecerdasan buatan dan robot menghasilkan lini usaha baru, profesi baru dan lapangan pekerjaan baru. Hal ini, dikarenakan perkembangan inovasi dalam bidang teknologi dan digital membuat segala sesuatunya sederhana, praktis, dan efisien.⁵

Era Pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industry 4.0 disebut Pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 merupakan Pendidikan yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan system siber (*cyber system*). Sistem ini mampu membuat proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan batas waktu.

Sebagai garda terdepan dalam dunia Pendidikan, peran kepala sekolah menyarankan kepada guru untuk *mengupgrade* kompetensi

⁴ Sadiman, Arif S. dkk. “*Media Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). H.6.

⁵ Adit, Kusnandar. 2016, “*Sejarah perkembangan revolusi industri 1.0 hingga 4.0*”. (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2016), cet ke-3, h. 215-218.

dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industry 4.0, prosedur sekolah yang diluluskan harus mampu menjawab tantangan industry 4.0.

“Kepala Sekolah di SMA NEGERI 1 MANTEWE dalam menghadapi era 4.0 biasanya memberikan dukungan atau dorongan kepada para guru atau tenaga kependidikan untuk belajar IT (ilmu teknologi). Karena IT ini lah salah satunya yang bisa dipakai untuk ikut melaksanakan pembelajaran secara canggih. Rata-rata pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak-Ibu Guru sudah menggunakan IT. Karena mengikuti perkembangan atau kemajuan zaman. Beda dengan yang dulu yang menggunakan tatap muka, pembelajaran hanya lewat dengan ceramah. Maka dari itu, Kepala Sekolah menyarankan kepada para guru itu dalam kegiatan pembelajaran menggunakan IT agar peserta didik juga bisa mengenal ilmu teknologi atau (IT) karena sekarang sudah zamannya menggunakan IT.

Jadi, harapan Kepala Sekolah kepada para guru atau tenaga kependidikan untuk belajar menggunakan IT. Untuk para guru yang sudah bisa menggunakan IT lebih ditingkatkan pengetahuan tentang ilmu teknologinya untuk para guru yang belum menguasai IT untuk

lebih banyak belajar lagi. Agar kegiatan pembelajaran sudah bisa menggunakan ilmu teknologi.

Kendalanya berkaitan dengan penggunaan IT sekarang banyak yang menggunakan WIFI untuk menyambungkan ke internet. Jadi kendalanya itu lebih banyak kearah WIFI tersebut atau koneksi ke internet dan terkadang kondisinya bagus atau sinyalnya bagus sekolah tersebut bisa menggunakan IT yang baik. Terkadang cuacanya tidak bagus atau jaringannya gangguan itu kendala-kendalanya dalam penggunaan IT dalam hal pembelajaran terganggu adanya gangguan-gangguan sinyal WIFI.

Sementara di wilayah Mantewe jaringan internet cukup sulit, terkadang pendidik menggunakan kouta hp masing-masing untuk proses pembelajaran dan ini juga merupakan kendala semisal pembelajarannya melalui daring atau online seperti pada masa pandemi.

Disekolah SMA Negeri 1 Mantewe memberikan bantuan menyediakan tempat untuk murid yang tidak memiliki handphone (HP) android. Murid tersebut bisa datang kesekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti komputer dan wifi yang ada disekolah. Jadi pihak Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Mantewe menawarkan bantuan komputer kepada murid yang tidak memiliki handphone (HP) andoid agar mereka dapat mengikuti pembelajaran daring agar dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kemampuan peran kepala sekolah yang terbatas memiliki kaitan dengan keuangan sekolah yang juga terbatas. Sementara ini, Kepala Sekolah hanya memberikan dukungan atau dorongan kepada Bapak-Ibu guru untuk lebih meningkatkan kemampuan IT (Ilmu Teknologi) guna mempersiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi canggih atau pembelajaran menggunakan IT. Pendidik yang belum menguasai kemampuan IT disarankan untuk lebih meningkatkan lagi dengan cara kursus atau pelatihan-pelatihan supaya bisa menguasai IT dengan baik. Sehingga dalam pembelajaran daring berjalan secara efektif dan efisien. Terkadang di SMA Negeri 1 Mantewe juga mengadakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan IT.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mantewe. Bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Mantewe sering melakukan pelatihan-pelatihan kepada para guru supaya bisa menguasai IT. Agar para guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sistem daring (online) dengan berjalan secara efektif dan efisien pada masa pandemi saat ini. Tidak hanya dengan para guru apabila peserta didik ada yang belum menguasai tentang IT. Kepala sekolah menyarankan atau menyediakan tempat untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring (online) secara efektif dan efisien. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak bisa menguasai IT karena di SMA Negeri 1 Mantewe meskipun sekolah

dalam sistem daring (online) tetapi para guru tetap hadir disekolah dengan cara berbagi jadwal tiket. Jadi apabila ada murid atau peserta didik yang memiliki kendala seperti IT ataupun bahkan handphone (HP) android bisa mendatangi ke sekolah dan menemui para guru yang ada disekolah.⁶ Berdasarkan dalam latar belakang masalah ini yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi ERA 4.0 di SMAN 1 Mantewe Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.”**

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era 4.0 Adapun yang jadi sub fokus masalah:

1. Apa saja bentuk peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 di Sman 1 Mantewe.
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perannya menjalankan dukungan dan tantangan menghadapi era 4.0 di Sman 1 Mantewe.

C. Tujuan Penelitian.

- 1 Mendeskripsikan bentuk peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 di Sman 1 Mantewe.
- 2 Mengetahui strategi kepala sekolah dalam perannya menjalankan dukungan dan tantangan menghadapi era 4.0 di Sman 1 Mantewe.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, *Penjajakan Awal di SMAN 1 Mantewe*, Tanggal 20-24 Juli 2021.

D. Definisi Operasional.

1. Peran kepala Sekolah

Pengertian peran menurut M, Saekan Muchith, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan Kepala Sekolah menurut Sri Damayanti Kepala Sekolah merupakan terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin”. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun beberapa bentuk kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Edukator
- b. Manager
- c. Administrator
- d. Supervisor
- e. Leader
- f. Innovator
- g. Motivator.⁷

2. Era 4.0

Pendidikan 4.0 adalah pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, dengan bercirikan pendidikan lebih memanfaatkan teknologi digital (*cyber system*) dalam proses pembelajaran.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu, dengan arti proses pembelajaran tidak hanya di ruang kelas dan pada saat jam belajar. Sungguh sebuah pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang.

Dalam penjelasan definisi operasional diatas merupakan penjelasan dari fokus judul skripsi yaitu **“Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era 4.0 di SMAN 1 Mantewe Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.”**

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era 4.0” adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Judul ini mempunyai signifikansi akademik. Kajian terhadap Peran Kepala Sekolah sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 sehingga menarik untuk diteliti.
 - b. Masih kurangnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0

- c. Penulis ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 di SMAN 1 Mantewe.

2. Alasan Subjektif.

- a. Sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. SMAN 1 Mantewe satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kecamatan mantewe.

F. Signifikasi penelitian.

1. Signifikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 di SMAN 1 Mantewe.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

2. Signifikasi Praktis

- a. Bagi Sekolah yang diteliti, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Bagi Universitas, sebagai bahan rujukan, informasi dan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti atau mengembangkan penelitian serupa, baik itu

mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin maupun mahasiswa lainnya.

- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang peran kepala sekolah dalam menghadapi era 4.0 sebagai bahan melatih diri untuk peka terhadap pendidikan Indonesia, khususnya terhadap pada daerah sendiri.

G. Penelitian Terdahulu.

1. Skripsi dari Fitriani, Annisa (2018) dengan judul “Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2018.

Dalam persamaan penelitian ini terfokus tentang peran pemimpin atau kepala sekolah. Akan tetapi, aspek perbedaan penelitian ini yaitu dari segi lokasi serta fokus penelitian dalam meningkatkan kinerja karyawan yang dilaksanakan pada kantor kementerian agama kota Banjarmasin.

2. Skripsi dari Halla (2017) dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin (Perspektif Teori Kepemimpinan Situasional”. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.

Aspek dalam perbedaan penelitian ini terfokus pada gaya kepemimpinan atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Namun, persamaan dalam penggunaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) atau pendekatan kualitatif.

3. Skripsi dari Rahmida, Nina (2016) dengan judul “Pengaruh Era Industri 4.0 Terhadap Kreativitas Dan Inovasi di SMK Negeri 8 Surakarta”. Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 .

Persamaan dalam penelitian ini terfokus tentang era industry 4.0. Akan tetapi, dari segi aspek perbedaan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta kreatif dan inovasi.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut tampak bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian diatas baik tema maupun lokasinya.

H. Sistematika Penulisan.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, memuat tentang pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, dan era 4.0.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisi, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisikan simpulan dan saran.